

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan vokasi menjadi salah satu pilar yang penting dalam menciptakan dan menyiapkan sumber daya manusia yang terampil dan berkompeten sesuai dengan kebutuhan di dunia industri. Pendidikan vokasi dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 mengenai Pendidikan Tinggi menegaskan bahwa peserta didik disiapkan untuk bekerja dengan keahlian terapan tertentu oleh pendidikan vokasi. Dalam pendidikan vokasi otomotif, kompetensi lulusan dituntut untuk penguasaan teori dan keterampilan praktis yang sesuai dengan standar industri otomotif dunia.

Industri otomotif dunia berkembang dengan pesat. Salah satu negara yang menjadi pengaruh besar dalam sektor bidang otomotif adalah negara Jepang. Jepang dikenal sebagai produsen otomotif dengan produksi kendaraan kelas dunia. Berdasarkan laporan *Japan Automobile Manufacturers Association* (JAMA, 2022) menyebutkan bahwa negara Jepang menempati posisi ketiga sebagai negara dengan produsen kendaraan bermotor terbesar setelah Tiongkok peringkat pertama dan Amerika Serikat di peringkat kedua. Segi kualitas produk yang tinggi dan kompetensi tenaga kerja dapat menegaskan bahwa standar kerja di industri otomotif di Jepang sangat tinggi. Maka dari itu, pengalaman magang industri di Jepang menjadi peluang yang penting bagi mahasiswa Indonesia untuk memperoleh pembelajaran langsung sesuai standar internasional.

Pendidikan vokasi otomotif Indonesia banyak dikembangkan dengan media Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sampai jurusan di perguruan tinggi vokasi. Pada sejumlah penelitian terdapat kesenjangan kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri. Lebih dari 55% lulusan vokasi di Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan tuntutan pasar kerja, terutama dalam aspek teknis lanjutan, aspek keterampilan dan soft skills (World Bank, 2018). Hal ini menciptakan program demi meningkatkan kualitas Pendidikan vokasi dengan diadakannya program magang industri di SMK dan jurusan vokasi di perguruan tinggi.

Program magang di industri otomotif Jepang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempelajari kompetensi dan keterampilan khusus. Salah satunya pada perbaikan bodi kendaraan (body repair). Kompetensi perbaikan bodi kendaraan mencakup keterampilan perbaikan rangka, pengelasan, pengecatan, penggunaan alat modern atau khusus, dan prosedur keselamatan kerja. Mahasiswa juga di perkenalkan mengenai budaya kerja khas Jepang yang menekankan kedisiplinan, ketelitian, dan efisiensi (Sato & Kimura, 2021). Berbeda dengan Indonesia yang umumnya praktik magang masih ada keterbatasan pada penggunaan peralatan sederhana dan lingkup pekerjaan yang terbatas sehingga mahasiswa tidak terlalu mendalami dalam pekerjaannya.

Banyaknya manfaat yang didapatkan dari program magang di Jepang tidak menutup munculnya sejumlah permasalahan yang dihadapi mahasiswa. Beberapa permasalahan yang dihadapi diantaranya perbedaan standar kerja antara Indonesia dan Jepang, seperti pada aspek budaya kerja, teknologi dan kualitas hasil. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan, bahasa, sistem kerja, dan tuntutan kualitas, serta belum banyak kajian mengenai akademik yang secara spesifik yang mendeskripsikan pencapaian kompetensi mahasiswa Indonesia dalam bidang perbaikan bodi kendaraan setelah mengikuti magang di Jepang (Lestari, 2020).

Badan Pusat Statistik (BPS, 2021) melaporkan bahwa tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK dan vokasi masih cukup tinggi dengan mencapai angka 8,35%. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara keterampilan lulusan dengan kebutuhan industri. Pada penelitian Rahman (2019) dijelaskan bahwa “mahasiswa yang mengikuti program magang di Jepang mengalami peningkatan yang signifikan dalam kompetensi teknis dan *soft skills*”, namun penelitian tersebut bersifat umum dan tidak mengkaji secara khusus mengenai kompetensi bidang perbaikan bodi kendaraan. Dengan fakta ini memperkuat kebutuhan dilakukannya penelitian yang lebih fokus pada aspek perbaikan bodi kendaraan.

Peneliti menggunakan kerangka teori kompetensi yang telah dikemukakan oleh Spencer dan Spencer (1993), dinyatakan bahwa kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diamati serta diukur. Teori

experiential learning dari Kolb (1984) yang digunakan untuk menjelaskan pengalaman langsung melalui magang yang dapat memperkuat pembelajaran dan pembentukan kompetensi mahasiswa.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji mengenai magang internasional. Lestari (2020) telah melakukan penelitian mengenai dampak magang luar negeri terhadap kompetensi mahasiswa vokasi secara umum, tetapi tidak secara spesifik meneliti pada bidang perbaikan bodi kendaraan. Sato dan Kimura (2021) telah melakukan pengkajian mengenai manfaat magang internasional bagi mahasiswa asing di Jepang, namun lebih banyak membahas mengenai aspek adaptasi budaya daripada pencapaian kompetensi teknis di bidang perbaikan bodi kendaraan. Dengan ini terdapat celah penelitian (research gap) yaitu diadakannya kajian penelitian mengenai pencapaian kompetensi perbaikan bodi otomotif mahasiswa setelah mengikuti magang industri di Jepang. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan hasil gambaran nyata mengenai capaian standar kompetensi internasional mahasiswa Indonesia di bidang perbaikan bodi kendaraan. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat membantu perguruan tinggi dalam merancang kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan industri dan membantu mahasiswa mempersiapkan diri sebelum masuk ke persaingan dunia kerja di dalam negeri maupun di luar negeri.

Berdasarkan uraian di atas, maka penting untuk mengadakan penelitian dan pengembangan. Penelitian dimaksudkan untuk mengetahui kebutuhan softskills magang mahasiswa di industri otomotif di Jepang dengan judul penelitian “INTERVENSI MAGANG MAHASISWA PADA PENCAPAIAN KOMPETENSI PERBAIKAN BODI MOBIL (STUDI KASUS DI INDUSTRI OTOMOTIF HONDA CARS HAKATA JEPANG)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana capaian kompetensi teknis (hard skill) mahasiswa dalam teknik perbaikan bodi mobil yang mengikuti program magang di industri otomotif di Jepang ?

2. Bagaimana capaian kompetensi nonteknis (soft skill) mahasiswa yang mengikuti program magang di industri otomotif di Jepang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran:

1. Capaian kompetensi teknis (hard skill) mahasiswa dalam teknik perbaikan bodi otomotif yang mengikuti program magang di industri otomotif di Jepang
2. Capaian kompetensi non teknis (soft skill) mahasiswa dalam teknik perbaikan bodi otomotif yang mengikuti program magang di industri otomotif di Jepang

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagi Perguruan Tinggi
Memberikan informasi mengenai kompetensi mahasiswa peserta program magang di industri otomotif Jepang pada bidang perbaikan bodi otomotif, untuk dapat dijadikan referensi untuk merancang kurikulum yang dapat memenuhi kebutuhan industri baik nasional maupun internasional.
2. Bagi Mahasiswa
Menjadi sumber informasi mengenai pencapaian kompetensi perbaikan bodi otomotif untuk dapat lebih meningkatkan kemampuan dan pengetahuan untuk memenuhi kebutuhan industri nasional dan internasional
3. Bagi Peneliti Lain
Penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan mengenai pencapaian kompetensi perbaikan bodi otomotif untuk melakukan penelitian lanjutan di masa yang akan datang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

BAB I PENDAHULUAN, bagian ini merupakan bagian awal yang membahas mengenai latar belakang, penelitian, perumusan masalah penelitian, penentuan tujuan penelitian, penguraian manfaat, dan struktur organisasi penyusunan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, bagian ini berisi mengenai informasi penelitian terdahulu, teori dan konsep yang terkait dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, bagian ini berisi mengenai desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, dan informan penelitian.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, bagian ini membahas mengenai deskripsi informasi hasil pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN, bagian ini membahas mengenai kesimpulan dari penelitian secara keseluruhan, dan saran yang dituliskan oleh penulis untuk penelitian lanjutan.